

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting dalam menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, selain itu sektor pertanian merupakan andalan sebagai penyumbang devisa negara. Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Pembangunan pertanian memberikan sumbangan kepada masyarakat serta menjamin bahwa pembangunan menyeluruh itu mencakup penduduk yang hidup dari bertani, yang jumlahnya besar dan untuk tahun-tahun mendatang.

Sektor pertanian banyak memiliki manfaat bagi masyarakat Indonesia dan negara lain karena mayoritas masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, komoditas pertanian berpengaruh terhadap status gizi dan kesehatan penduduk terutama melalui produksi pangan yang dikonsumsi. Pangan yang dimaksud meliputi nabati (dari tumbuhan) dan hewani. Dengan kata lain komoditas pertanian merupakan sumber pangan bagi manusia yang akan memberikan zat gizi yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan manusia.

Pada umumnya setiap lahan padi sawah di Indonesia hanya bisa digarap satu sampai dua kali setahun. Waktu yang dibutuhkan dari persemaian benih hingga panen sekitar 4 sampai 5 bulan. Setelah itu lahan dibiarkan menganggur, dalam masa tidak aktif inilah terjadi penyuburan tanah secara alami, dimana air yang mengalir

mengendapkan unsur haranya dan membusukkan gulma sisa pasca panen. Dewasa ini luas lahan usaha padi sawah semakin terdesak oleh kebutuhan lahan untuk kepentingan lainnya, disamping itu teknologi persiapan lahan yang kurang tersedia, biaya sarana produksi yang semakin meningkat dengan tidak didukungnya oleh ketersediaan modal, resiko gagal panen, ketidak pastian harga yang dapat mengakibatkan kurang bergairahnya petani dalam mengusahakan usahatannya sehingga pola tanam tertib kurang dapat dijalankan sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu pembangunan pertanian tidak dapat hanya tergantung pada produksi padi sawah semata.

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sebagian besar penduduknya bermatapencaharian di bidang pertanian. Tanaman tersebut seperti tanaman pangan, tanaman keras dan hortikultural. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara tahun 2012 luas lahan padi sawah di provinsi Sumatera Utara 714.307 ha, dengan rata-rata produktivitas padi sawah di Sumatera Utara adalah 49,73 kw/ha. Kabupaten simalungun merupakan salah satu dari 25 kabupaten di sumatera utara dengan luas 438.660 ha atau 6,12 % dari luas wilayah Provinsi Sumatera Utara. Daerah ini merupakan lumbung padi terbesar kedua Sumatera Utara setelah Kabupaten Deli Serdang. Terletak pada ketinggian 369 meter di atas permukaan laut. Lahan sawah, termasuk ladang, tersebar merata di setiap kecamatan. Sebagai produsen utama di wilayah Sumatera Utara, Simalungun bisa menghasilkan padi sebanyak 517.633 ton di tahun 2008. Sebanyak 460.826 ton padi sawah berasal dari wilayah panen bersih seluas 81.051 ha dan 56.807 ton padi ladang dari wilayah panen seluas 14.628ha.

Dalam pertanian padi sawah di Kabupaten Simalungun intensitas penggunaan lahan pertanian hanya dapat mencapai indeks penanaman padi sawah (IP) 200% pertahun atau menanam tanaman padi hanya 2 kali dalam satu tahun, sementara per periode permusim tanam hingga panen padi adalah 4 – 5 bulan per tahun sehingga masa bera atau masa istirahat lahan sawah mencapai waktu 3 – 4 bulan dalam satu tahun. Hal tersebut mengakibatkan tenaga kerja pedesaan dan tenaga kerja dalam keluarga tidak teralokasikan dengan potensi lahan dengan jaringan irigasi yang dibangun dalam penyediaan air, jika hanya menggunakan untuk penanaman padi semata dapat mengakibatkan rendahnya intensitas penggunaan lahan dan rendahnya produksi dari lahan sawah.

Salah satu upaya yang dikembangkan dalam memanfaatkan waktu luang lahan yaitu dengan usaha tani mina padi. Mina padi merupakan cara pemeliharaan ikan di sela-sela tanaman padi, sebagai penyelang diantara dua musim tanam padi atau pemeliharaan ikan sebagai pengganti palawija di persawahan dengan sistem irigasi yang baik misalnya irigasi teknis. Jenis ikan yang dapat dipelihara pada sistem tersebut adalah ikan mas, nila, mujair, karpas, tawes dan lain-lain. Ikan mas dan nila merupakan jenis ikan yang paling baik dipelihara di sawah, karena ikan tersebut dapat tumbuh dengan baik meskipun di air yang dangkal, serta lebih tahan terhadap matahari. (Sutanto, 2002)

Pemeliharaan ikan ini dilakukan sebagai pengganti tanaman palawija dalam pola pergiliran tanam dengan padi. Tujuannya adalah untuk mengembalikan kesuburan sawah. Pada umumnya pemeliharaan ikan sebagai palawija dilakukan setelah dua kali masa tanam padi berturut-turut. Lama pemeliharaan biasanya berkisar antara 80-90 hari. Ada dua macam usaha dalam pemeliharaan ikan sebagai palawija yaitu pemeliharaan benih dan pembesaran ikan. Pemeliharaan ikan sebagai

pengganti palawija adalah usaha perikanan di sawah sebagai selingan tanaman semusim. Pemeliharaan dilakukan setelah dua kali masa tanam padi berturut-turut dengan tujuan untuk mengembalikan tingkat kesuburan tanah dan produktivitas lahan sawah.

Sumbangsih ikan pada usaha tani terpadu antara lain menambah pendapatan, perkembangan ekonomi masyarakat, memperkaya media tanam dengan pupuk organik dan meningkatkan produksi plankton yang menjadi sumber makanan bagi ikan. Usaha pemeliharaan dan budi daya ikan konsumsi dibutuhkan oleh Negara-negara berkembang karena sangat berkaitan erat dengan pemenuhan gizi keluarga, terutama protein hewani. Beberapa jenis ikan seperti ikan mas, nila, gurami dan lele sering dibudidayakan sebagai usaha pokok dan sampingan. Saat ini, intensifikasi budi daya ikan konsumsi berlangsung cepat sehingga ikan tidak hanya dipelihara di kolam pekarangan, tetapi juga banyak diusahakan diperairan umum seperti waduk, danau atau tambak air payau.

Selain dari mina padi petani padi sawah juga dapat menerapkan usahatani tanaman jagung sebagai pemanfaatan masa bera atau masa rehat lahan pasca panen padi, jagung merupakan salah satu komoditas utama pertanian sebagai bahan pangan penting selain padi. Masa rehat setelah panen padi yang mencapai 4 bulan sesuai untuk menanam jagung dari persemaian hingga panen. Jagung merupakan salah satu komoditas palawija utama penghasil karbohidrat dan merupakan menu makanan yang bersifat substitusi atau suplemen bagi manusia. Jagung sebagai salah satu sumber hidrat arang dapat dijadikan makanan pengganti nasi. Penduduk pada beberapa tempat di daerah Indonesia masih ada yang menggunakan jagung sebagai pangan pokok, selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak, dapat diambil minyaknya, dan dibuat tepung dan bahan baku industri serta

tongkol jagung kaya akan pentose. Kebutuhan jagung semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan ternak unggas. Peningkatan kebutuhan tersebut perlu diimbangi dengan produksi yang memadai salah satunya yaitu memanfaatkan masa bera lahan padi sawah dengan menanam jagung.

Peningkatan produksi sebagai peningkatan pendapatan, dilakukan petani melalui memanfaatkan masa bera lahan sawah dengan usahatani jagung. Penggunaan lahan sawah menjadi usaha komoditas lain selain padi karena adanya pengaruh motivasi diri, faktor internal, faktor eksternal dan faktor sosial ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang menginginkan perubahan dan melakukan sesuatu karena termotivasi untuk meningkatkan pendapatannya.

Kecamatan Tanah Jawa dengan luas 49.175 ha merupakan salah satu dari 31 kecamatan dari kabupaten simalungun dimana kecamatan ini terdiri dari 20 desa yaitu Desa Bah Jambi II, Desa Bah Jambi III, Desa Bah Kisat, Desa Baja Dolok, Desa Baliju, Desa Balimbangan, Desa Bayu Bagasan, Desa Bosar Galugur, Desa Maligas Tongah, Desa Marubun Bayu, Desa Marubun Jaya, Desa Mekar Mulia, Desa Muara Mulia, Desa Pagar Jambi, Desa Panembean Marjanji, Desa Parbalogan, Desa Pardamean Asih, Desa Pematang Tanah Jawa, Desa Tanjung Pasir, Desa Totap Majawa. Salah satunya yaitu desa Totap Majawa.

Desa Totap Majawa merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tanah Jawa dengan luas 986ha dimana 731ha merupakan Perkebunan Negara dan 173 ha merupakan lahan padi sawah dengan irigasi teknis. Irigasi teknis adalah suatu sistem irigasi yang dilengkapi dengan alat pengatur dan pengukur air pada bangunan pengambilan, bangunan bagi dan bangunan sadap sehingga air terukur dan teratur sampai bangunan bagi dan sadap, diharapkan efisiensinya

tinggi. sehingga mina padi dan tanaman jagung dapat diterapkan dengan baik di lahan sawah petani di Desa Totap Majawa. (kantor kepala desa Totap Majawa)

Masyarakat Petani Desa Totap Majawa meningkatkan intensitas penggunaan lahan dengan menerapkan usaha tani mina padi dan tanaman jagung sebagai pemanfaatan masa bera atau masa rehat lahan pasca panen padi sebagai pengganti palawija untuk meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian bagaimana kontribusi dari usahatani mina padi dan tanaman jagung terhadap pendapatan yang meliputi faktor-faktor produksi yaitu lahan, modal, dan tenaga kerja, serta faktor faktor apa yang mendorong petani melakukan usaha tani mina padi maupun menanam jagung lahan padi sawah **di Desa Totap Majawa Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Totap Majawa meningkatkan memanfaatkan masa bera atau masa rehat lahan setelah paha panen padi dengan usaha tani mina padi dan usaha tani tanaman jagung dalam upaya peningkatan pendapatan. Maka dari itu maka perlu dikaji bagaimana kontribusi dari usaha tani mina padi dan tanaman jagung terhadap pendapatan yang meliputi faktor produksi dari usaha tani yang berupa lahan, modal dan tenaga kerja, dan faktor-faktor apa yang melatar belakangi petani memanfaatkan masa rehat lahan dengan menerapkan usahatani mina padi ataupun tanaman jagung.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah perlu diadakan pembatasan masalah agar diperoleh analisis yang lebih mendalam, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu kontribusi dari usahatani yang diterapkan petani pada masa rehat lahan pasca panen terhadap pendapatan dan faktor-faktor apa yang melatar belakangi petani memanfaatkan masa rehat lahan dengan menerapkan usaha tani mina padi ataupun tanaman jagung.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi usahatani mina padi dan jagung pada masa bera padi terhadap pendapatan petani padi sawah desa Totap Majawa.
2. Faktor-faktor apa yang mendorong petani menerapkan usaha tani mina padi dan jagung pada masa bera padi di desa Totap Majawa.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kontribusi dari usaha tani mina padi dan jagung yang pada masa bera padi terhadap pendapatan petani padi sawah Desa Totap Majawa.
2. Mengetahui faktor-faktor apa yang mendorong petani menerapkan usaha tani mina padi dan jagung pada masa bera padi di Desa Totap Majawa

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Bahan pertimbangan bagi petani, khususnya petani padi sawah dalam rangka pengembangan usahataniya.

2. Sebagai informasi yang dapat menunjang untuk mata kuliah Geografi Pertanian
3. Sebagai studi pembandingan bagi penulis lainnya yang mempunyai objek penelitian yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih baik
4. Sebagai bahan masukan bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dapat ditempuh dalam rangka usaha mempertahankan fungsi lahan sawah.
5. Sebagai bahan studi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan.